

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Dalam sebatang rokok banyak mengandung bahan kimia. Para ilmuwan juga telah mengidentifikasi lebih dari 7000 bahan dan senyawa kimia yang terdapat dalam tembakau, serta 70 diantaranya merupakan zat yang dapat menyebabkan kanker (karsinogenik) (Lushniak, 2014). Beberapa bahan kimia yang ditemukan dalam asap rokok yakni nikotin, hidrogen sianida, formaldehida, arsenik, ammonia, benzene, karbon monoksida (CO), dan nitrosamin. Banyak dari zat-zat tersebut yang dapat menyebabkan kanker, penyakit jantung, penyakit paru-paru, atau masalah kesehatan lainnya (American Cancer Society, 2017).

Kandungan utama yang ada di dalam sebatang rokok antara lain adalah karbon monoksida (CO), tar, dan nikotin. Karbon monoksida (CO) merupakan salah satu gas beracun yang dapat menurunkan kadar oksigen dalam darah, sehingga dapat menurunkan konsentrasi dan timbulnya penyakit berbahaya. Tar merupakan salah satu zat berbahaya yang ada dalam rokok, biasanya digunakan sebagai bahan dasar pembuatan aspal yang dapat menyebabkan kanker (karsinogenik) dan berbagai penyakit lainnya. Pengaruh tar bagi tubuh manusia adalah dapat membunuh sel dalam saluran darah, meningkatkan produksi lendir di paru-paru, dan menyebabkan kanker paru-paru. Sedangkan nikotin merupakan zat paling keras dan berbahaya dalam asap rokok, dapat menyebabkan kecanduan (adiksi) dan sulit untuk berhenti merokok, dapat merusak jaringan otak, menyebabkan darah cepat membeku, dan dapat mengeraskan dinding arteri (Halim, 2017).

Kebiasaan merokok merupakan faktor risiko dalam menimbulkan kondisi dislipidemia yaitu Kolesterol atau lemak (lipid) yang tidak normal di dalam darah. Kandungan zat berbahaya pada rokok berkontribusi besar pada abnormalitas profil lipid. Merokok juga dapat menurunkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) kolesterol baik akibat dari bahan yang terkandung dalam rokok, sedangkan *High Density Lipoprotein* (HDL) berfungsi sebagai zat pelindung terhadap penyempitan pembuluh darah (arterosklerosis) dan membersihkan kolesterol jahat *Low Density Lipoprotein* (LDL), kerusakan organ karena peradangan. Peradangan menyebabkan penurunan konsentrasi kolesterol HDL serta mengganggu fungsi HDL (Kelsy, dkk 2018).

Bila membahas tentang kolesterol yang ada di pikiran kita kolesterol adalah sesuatu yang negatif dan harus dihindari. Perlu diketahui bahwa kolesterol pada kadar yang normal memiliki manfaat untuk kesehatan. Kolesterol merupakan salah satu bentuk lemak penting yang diperlukan tubuh. Kolesterol juga digunakan tubuh sebagai pembentuk membran sel, memproduksi hormon seks dan membentuk asam empedu yang diperlukan oleh tubuh sebagai pencerna makanan. Namun kadar kolesterol yang berlebih akan menimbulkan masalah, terutama pada pembuluh darah jantung dan otak. Kolesterol yang diproduksi terdiri dari 2 jenis yaitu kolesterol HDL dan LDL. Kolesterol tidak hanya menjadi komponen penting dari dinding sel, kolesterol juga penting sebagai produksi hormonhormon tertentu. Bagi kebanyakan orang antara 70-75% kolesterol dalam darah diproduksi oleh hati, 25-30% lainnya berasal dari makanan yang dikonsumsi (Na Firmansyah, 2019).

Selain zat komponen rokok ada yang paling berbahaya yang menyebabkan penurunan kadar kolesterol baik *High Density Lipoprotein* (HDL) adalah nikotin dan karbon monoksida (CO) yang meningkatkan fibrinogen, zat penggumpal darah yang menyebabkan penurunan kolesterol baik HDL. Jika fibrinogen tinggi, darah menjadi lebih kental sehingga lemak akan bertumpuk membentuk plak di saluran pembuluh darah. Lebih lanjut, di pembuluh darah akan terjadi sumbatan atau menjadi simpanan jaringan lemak yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah atau disebut arterosklerosis (Bustan Najib, 2013).

Berdasarkan dari penjelasan tentang bahaya merokok dan tingginya angka prevalensi penyakit mematikan akibat bahan kimia yang terkandung dalam rokok dan dapat di jelaskan bahwa merokok lebih dari 1-2 bungkus per hari bisa mengurangi kadar HDL kolesterol baik dan meningkatkan kadar kolesterol jahat LDL maka dilakukan upaya promotif untuk budaya hidup sehat dengan cara tidak merokok, mengurangi merokok, dan berhenti merokok untuk mengurangi faktor resiko penyakit jantung koroner dan menjaga kesehatan tubuh karena merokok dapat mengganggu kesehatan tubuh (NN sumerti, 2016).

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam merupakan rumah sakit milik Pemerintah Daerah Kota Subulussalam yang beralamat di Jln. Hamzah Fansuri Dusun Rahmah Kampong Subulussalam Barat Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Instalasi rawat inap (opname) ialah istilah yang berarti proses perawatan pasien oleh tenaga kesehatan profesional akibat penyakit tertentu, di mana pasien diinapkan di suatu ruangan di rumah sakit yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, keperawatan dan rehabilitasi medik. Pasien diperiksa petugas Rawat Inap dan

ditetapkan jenis pemeriksaan laboratorium yang diperlukan. Dilakukan sampling pada pasien sesuai jenis pemeriksaannya. Petugas Rawat Inap menyerahkan sampel dan form permintaan ke laboratorium. Petugas laboratorium melakukan pemeriksaan dan menyerahkan hasilnya ke petugas Rawat Inap. Pasien menerima informasi hasil pemeriksaan dari petugas Rawat Inap.

Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah perokok berusia 15 tahun ke atas di dunia sebanyak 991 juta orang pada 2020. Angka tersebut turun 3,41% atau 35 juta orang dibanding tahun 2015 yang sebanyak 1,026 miliar orang. WHO juga memprediksi jumlah perokok akan terus berkurang hingga 35 juta orang pada 2025 mendatang meski populasi dunia terus bertambah. Hal ini disebabkan oleh banyak negara yang telah mencapai target global pengendalian tembakau. Ditinjau menurut wilayah, Pasifik Barat merupakan wilayah yang memiliki jumlah perokok berusia 15 tahun ke atas terbesar mencapai 377 juta orang pada 2020. Disusul wilayah Asia Selatan dan Eropa masing-masing sebanyak 198 juta orang dan 176 juta orang. Menurut jenis kelamin, perokok laki-laki paling banyak terdapat di wilayah Pasifik Barat sebanyak 377 juta orang. Sedangkan, wilayah yang memiliki perokok perempuan terbanyak adalah Eropa mencapai 63 juta orang. Tingkat penggunaan tembakau tertinggi berada di antara usia 45-54 tahun sebesar 28,5%. Adapun, pada rentang usia 15-24 tahun sebesar 14,2% (Monavia, 2021).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) pada perokok di RSUD Kota Subulussalam Aceh Tahun 2022?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) pada perokok di RSUD Kota Subulussalam Aceh.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sendiri.

### 2. Bagi masyarakat

Sebagai informasi kepada masyarakat umum tentang kadar HDL dengan Perokok.

### 3. Bagi pendidikan

Untuk mengembangkan penelitian ini dan sebagai masukan bagi mahasiswa lainnya untuk penelitian lanjut khusus mengenai HDL pada perokok.

